



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota
Bandung Kasus: Kampung Wisata Kreatif Cicadas,
Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kampung Wisata
Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon.**

Skripsi

Oleh

Anly Sya`ban Nurulhadi

2013310038

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota
Bandung Kasus: Kampung Wisata Kreatif Cicadas,
Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kampung Wisata
Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon.**

Skripsi

Oleh

Anly Sya`ban Nurulhadi

2013310038

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti ,Dra., M.Si.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Anly Syaban Nurulhadi
Nomor Pokok : 2013310038
Judul : Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota Bandung Kasus :
Kampung Wisata Kreatif Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul dan
Kampung Wisata Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 19 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

Anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anly Syaban Nurulhadi

NPM : 2013310038

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota Bandung Kasus
: Kampung Wisata Kreatif Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul
dan Kampung Wisata Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip atau ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung 10 Juli 2018



METERAI
TEMPEL
FD144AFF213009178
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anly Syaban Nurulhadi

ABSTRAK

Nama : Anly Syaban Nurul Hadi

NPM : 2013310038

Judul : Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota Bandung Kasus: Kampung Wisata Kreatif Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kampung Wisata Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kampung wisata kreatif yang dicanangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, sebagai bagian dari pelaksanaan Peraturan Daerah No 01 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2025. Teori yang digunakan adalah teori Daniel L. Stufflebeam, yang mengevaluasi program dari sisi *Context, Input Process dan Product*. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumen. Lokasi penelitian adalah kampung kreatif Cicadas sebagai lokasi yang dianggap tidak berhasil dalam program, dan kampung kreatif Cibuntu yang menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dianggap berhasil menjalankan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara konteks, yang melihat kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan masyarakat lokal, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kemampuan masyarakat di kedua lokasi yang menyebabkan perbedaan kebutuhan antara dua lokasi, sehingga responsnya harus berbeda. Lalu, dari segi *input*, yaitu penggunaan sumberdaya untuk menunjang pelaksanaan program, menunjukkan bahwa pemilihan sumber daya manusia sudah cukup baik. Akan tetapi dari segi sumber dana, sarana dan prasarana, dan pembinaan yang dilakukan tidak memadai, karena tidak menyesuaikan perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing wilayah yang memerlukan pengalokasian berbeda. Lalu dari segi *process*, yang melihat pelaksanaan dari program. Menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program masih tidak optimal karena terdapat kendala yang diakibatkan respon masyarakat yang berbeda dalam menerima pembinaan. Lalu, dari segi *product* yang merupakan hasil capaian oleh peserta program di kampung kreatif Cicadas tidak mencapai tujuan dari program, sedangkan di lokasi kampung kreatif Cibuntu mencapai tujuan dari program kampung wisata kreatif ini. Secara keseluruhan, perbedaan hasil diakibatkan oleh tidak tepatnya respon kepada kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pariwisata, Kampung Wisata Kreatif

ABSTRACT

Nama : Anly Syaban Nurulhadi

NPM : 2013310038

Judul : *An Evaluation on Creative Tourism Villages programme In Bandung City (Case: Creative Tourism Village in Cicadas, Cibeunying Kidul District and Creative Tourism Village in Cibuntu, West Bandung District)*

This research aims to evaluate creative tourism village programmes planned by the Bandung Department of Culture and Tourism, as a part of the implementation of Local Regulation No 1 Year 2013 on the 2013-2025 Regional Tourism Construction Master Plan. The theory used is Daniel L.'s Stufflebeam theory, which evaluates programmes through the aspects of Context, Input, Process and Product. The type of research used is a descriptive-qualitative with the collective method of interview, observation and document study. As for the location, creative village Cicadas acts as a location that did not succeed in the programme, and creative village Cibuntu acts as one Bandung Department of Culture and Tourism consider have succeeded in running the programme.

The research result of the four aspects is as follow: by looking into the context, which is compatibility between the programme objective and local community needs, this research shows there is in fact a capability gap in both location's communities causing difference in needs between the two locations so that the response should be different. Then, in terms of input, that is to say the utilization of resources to support programme execution, this research shows that selection of human resources is already sufficient. Despite this, sources of funds, facilities and infrastructures, and guidance available is not yet adequate, as no adaptation is done to better fit regional characteristics that require different allocations. In terms of process, which looks into programme execution, optimal programme execution has not been shown as it does not yet realize early-established achievements due to the capability difference of communities in each of the two locations. Lastly, in terms of product, which is the resulting achievements of programme participants, it is indicated that creative village Cicadas is not representative of this programme aims, meanwhile creative village Cibuntu corresponds with the aims of this creative tourism village programme. Overall the difference of result is caused by inaccurate responses to the local community needs.

Key words: Programme Evaluation, Tourism, Creative Tourism Village

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota Bandung Kasus: Kampung Wisata Kreatif Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kampung Wisata Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung)”.

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang teramat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan karunia yang telah diberikan kepada penulis serta telah senantiasa menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan segala isi hati dan pikiran penulis dalam hidup. Untuk bapak dan ibu, nenek dan kakek, paman dan tante dan seluruh sepupu sekeluarga terima kasih saya ucapkan dan sampaikan untuk setiap doa, dukungan, dan semua hal yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan dan Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
2. Ibu Susana Ani Berliyanti selaku dosen pembimbing, Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Maria Rosarie Harni, Bapak Deny Marcellinus Tri Aryadi, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Hubertus Hasan, Bapak Pius Suratman Kartasmita Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Trisno Sakti Herwanto, Bapak Kristian Wicaksono, terima kasih atas semua ilmu, didikan, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya selama menjalani proses perkuliahan
3. Segenap dosen Ilmu Administrasi Publik, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dosen MKU, pegawai Tata Usaha, dan seluruh pihak yang terlibat dengan penulis selama proses perkuliahan.
4. Para Informan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kelompok Penggerak Pariwisata dan Masyarakat Kampung Kreatif Cicadas dan Cibuntu yang bersedia diwawancarai dalam penelitian ini.
5. Para mentor yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman dalam berorganisasi di lingkungan kampus, yaitu Oman, Timy, Reno.
6. Sahabat-sahabat tercinta dan terkasih, Afif, Reza dan Gilang Noor terima kasih banyak telah menjadi sahabat berbagi dalam berbagai hal, sahabat seperjuangan dari sejak SMA.
7. Teman-teman seperjuangan skripsi, Bram, Dani, Monica dan Vano yang telah berbagi keluh kesah selama penulisan skripsi.

8. Teman-teman Administrasi Publik khususnya angkatan 2013.
9. Teman-teman anggota LKM BERSATU 14-15, LKM BANGGA 15-16 dan LKM INSPIRASI 16-17 terima kasih atas pengalaman kerja dan berbagi bersama.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya angkatan 2013.
11. Teman-teman KABINET INSPIRASI yaitu Ira, Sarah, Niel, Kegun, Nana, Tania, Nino, Dicky, Sari, Faza, Harris, Archie, Adianto, Bayu, Getha, Imun, Fadil, Ilham, Oji,
12. Teman-teman UKM 16-17 yaitu CB, Abel, Ntep, Bianda, Tegar, Dodo, Nabdin, Brenda.
13. Teman-teman KKL yang sudah bersedia berbagi pengalaman hidup selama 33 Hari bersama di Garut.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama perkuliahan maupun dalam seluruh proses pengerjaan skripsi ini, dimana pun kalian berada terima kasih banyak untuk segalanya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 11 Juli 2018

Anly Syaban Nurulhadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	12
1.3 Identifikasi Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Sistematika Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
2.1 Kebijakan Publik.....	16
2.2. Evaluasi Program	19

2.2.1 Evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP)	21
2.3 Model Penelitian	24
2.4 Operasionalisasi Variabel	25
2.4.1 Konteks (<i>Context</i>)	25
2.4.2 Masukan (<i>Input</i>)	25
2.4.3 Proses (<i>Process</i>)	26
2.4.4 Produk (<i>Product</i>).....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian	28
3.2 Peran Peneliti	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.4.1 Wawancara	31
3.4.2 Observasi	32
3.4.3 Studi Dokumen.....	33
3.5 Analisis Data	33
3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan	35
BAB IV PROFIL PENELITIAN	38

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Cibeunying Kidul dan Bandung Kulon.....	38
4.1.1 Kondisi Geografis Kec.Cibeunying Kidul	38
4.1.2 Kondisi Geografis Kec.Bandung Kulon.....	39
4.1.3 Sumber daya manusia kec. Cibeunying kidul	40
4.1.4 Sumber daya manusia Kec. Bandung kulon.....	44
4.1.5 Pemerintahan Cibeunying Kidul	50
4.1.6 Pemerintahan Bandung Kulon.....	53
4.1.7 Visi dan Misi Kec. Cibeunying Kidul	56
4.1.8 Visi dan Misi Kec.Bandung Kulon	56
4.1.9 Tujuan dan Sasaran Kec. Cibeunying Kidul	57
4.1.10 Tujuan dan Sasaran Bandung Kulon	57
4.2 Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung.....	59
4.2.1 Visi dan Misi	59
4.2.2 Tujuan dan Sasaran	59
4.2.3 Struktur Organisasi.....	61
4.3 Program Kampung Wisata Kreatif.....	62
4.3.1 Dasar Hukum.....	63
4.3.2 Konsep Dasar	63

4.3.3 Indikator Pembentukan.....	64
4.3.4 Model Kampung Wisata Kreatif	66
4.3.5 Kampung Wisata Kreatif Cicadas	67
4.3.6 Kampung Wisata Kreatif Cibuntu	68
BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN.....	69
5.1 Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>).....	69
5.1.1 Penilaian Kebutuhan.....	70
5.2 Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>).....	74
5.2.1 Sumber Daya Manusia	74
5.2.1.1 Pelaksana Program	74
5.2.1.2 Peserta Program	77
5.2.2 Sumber Dana	79
5.2.3 Sarana dan Prasarana.....	83
5.2.4 Sosialisasi dan Pembinaan.....	85
5.3 Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>).....	87
5.3.1 Waktu Pelaksanaan.....	88
5.3.2 Tempat Pelaksanaan	91
5.3.3 Pelaksanaan Kegiatan.....	93

5.3.3.1 Pendukung Program.....	96
5.3.3.2 Kendala Program	98
5.4 Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
6.1 Kesimpulan	107
6.1.1 Kesimpulan Lokasi Kampung Cicadas	107
6.1.2 Kesimpulan Lokasi Kampung Cibuntu	108
6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeunying Kidul Tahun 2015	49
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Di Kecamatan Cibeunying Kidul 2015	50
Tabel 4.3 Persentase Pendidikan yang ditamatkan penduduk Kecamatan Cibeunying kidul	51
Tabel 4.4 Fasilitas Kelembagaan Ekonomi di Kecamatan Cibeunying Kidul.....	52
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2016	54
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan Di Kecamatan Bandung Kulon 2015	54
Tabel 4.7 Persentase Pendidikan yang ditamatkan penduduk Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2013-2015	56
Tabel 4.8 Fasilitas Kelembagaan Ekonomi di Kecamatan Bandung Kulon tahun 2014-2015	57
Tabel 4.9 Jumlah Pegawai Kecamatan Cibeunying Kidul.....	59
Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Pegawai Pemerintah Kecamatan Cibeunying Kidul.....	60
Tabel 4.11 Jumlah Pegawai Kecamatan Bandung Kulon	62
Tabel 4.12 Tingkat Pendidikan Pegawai Pemerintah Kecamatan Bandung Kulon.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keterkaitan Pariwisata dan Industri Kreatif	7
Gambar 1.2 Tahap Pembentukan Kampung Wisata Kreatif	9
Gambar 1.3 Indikator Pembentukan Kampung Wisata Kreatif	10
Gambar 2.1 Model Evaluasi Context, Input, Process, Product	24
Gambar 2.2 Model Evaluasi Context, Input, Process, Product yang di modifikasi.....	14
Gambar 4.1 Pemerintahan Kec. Cibeunying Kidul.....	58
Gambar 4.2 Pemerintahan Bandung Kulon	61
Gambar 4.3 Struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	69
Gambar 4.4 Indikator Pembentukan Kampung Wisata Kreatif	72
Gambar 4.5 Model Kampung Wisata Kreatif	73
Gambar 5.1 Dana yang disediakan untuk terbentuknya 5 Kampung Wisata dan 10 Kali Festival Kampung Wisata	89
Gambar 5.2 Dana yang disediakan untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perda No 01 Tahun 2013	120
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, terutama karena didukung oleh tiga hal. Pertama, kondisi alam yang masih asri dengan wilayah pegunungan disekitarnya, dan cuaca yang relatif sejuk serta kekayaan budaya khas yang dimiliki oleh Kota Bandung, sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung sangat erat kaitannya dengan budaya tanah Sunda. Selain itu masyarakat kota Bandung dikenal dengan karakteristik manusia yang sopan santun dan ramah tamah serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Bandung merupakan kota masih memiliki dualisme antara modernisasi dan tradisional, dengan kondisi arus informasi yang semakin mudah didapatkan. Terbukti dari masih sering dilaksanakannya festival-festival di beberapa tempat yang ada di kota Bandung.

Beberapa kelebihan yang dimiliki kota Bandung tersebut, menjadi daya tarik Wisatawan yang memilih Bandung sebagai pilihan atau destinasi wisata. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung¹, kunjungan wisatawan pada 2016 mencapai 5.000.625 orang. Perinciannya, sebanyak 173.036 merupakan wisatawan mancanegara (wisman). Sedangkan 4.827.589

¹ Ade Bayu, 2017, "Genjot Kunjungan Wisatawan, Bandung getol bangun kampung wisata", <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2017/09/18/genjot-kunjungan-wisatawan-kota-bandung-getol-bangun-kampung-wisata-409636>,(5.2.18).

adalah wisatawan domestik. Banyaknya Wisatawan tersebut sangat berdampak pada perkembangan ekonomi di wilayah Kota Bandung, dan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan atau *core business*. Tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata menyumbang 70% pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Bandung yang berasal dari sektor ekonomi kreatif, perhotelan, dan hiburan.² Pada tahun 2010 Pariwisata menyumbang 188,7 Miliar pada pendapatan asli daerah dan pada tahun 2011 pariwisata menyumbang 226,3 Miliar pada pendapatan asli daerah.³ Dengan kenaikan yang cukup signifikan tersebutlah, pemerintah wajib memperhatikan sektor pariwisata, karena dapat membantu kesejahteraan warga kota Bandung itu sendiri dari segi ekonomi. Tahun ini, dan pada tahun 2017 Pemerintah Kota Bandung menargetkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 7 Juta orang pertahunnya.

Wisata sendiri pengertiannya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴ Pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵ Lalu, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang

² Dinas Komunikasi dan Informatika, (2017), Kebudayaan Potensi Daya Tarik Pariwisata di Kota Bandung, <https://portal.bandung.go.id/posts/2017/04/10/kn1r/moment> (2-2-18).

³ Arif Budianto,(2012), Potensi wisata bandung belum tergarap optimal, <https://ekbis.sindonews.com/read/674767/34/potensi-wisata-bandung-belum-tergarap-optimal-1348573157> (3-2-18).

⁴ Peraturan Daerah Kota Bandung No. 01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025.

⁵ Loc. cit

terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.⁶

Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan, pemerintah kota Bandung mencoba meningkatkan daya tarik kepariwisataan dengan melibatkan masyarakat. Jika dilihat dari sisi masyarakat, melakukan aktivitas wisata juga dapat membawa beberapa manfaat bagi masyarakat itu sendiri:

1. Meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk atau masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata
2. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk.
3. Pendapatan negara meningkat berupa pajak baik dari para wisatawan yang datang maupun pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, serta keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia untuk keperluan wisatawan
4. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat.⁷

Pemerintah Kota Bandung pun dinilai sudah cukup baik dalam bidang pariwisata. Baik dalam bentuk potensi budaya, potensi alam dan potensi wisata. Hal tersebut diakui oleh pemerintah pusat, khususnya oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Kota Bandung terpilih kedalam 10 besar kota

⁶ Loc. cit

⁷ Andre, (2013), Pengertian dan Manfaat dari pariwisata, <http://www.drzpost.com/reading-374-Makalah-Pariwisata,-Pengertian-dan-Manfaat-Pariwisata.html> ,(3.2.18).

dengan indeks kepariwisataan terbaik se-Indonesia.⁸ Dengan berkembangnya industri kreatif di Kota Bandung contohnya *fashion* dan kuliner yang kini menjadikan Kota Bandung memiliki status sebagai kota wisata dunia yang diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO)⁹.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, Pemerintah Kota Bandung merasa perlu untuk terus meningkatkan pencapaian-pencapaian yang telah ada, dalam prakteknya Pemerintah Kota Bandung terus melakukan inovasi demi inovasi untuk mengembangkan sektor pariwisata yang menjadi potensi dimilikinya. Salah satu upaya Pemerintah dalam menjaga dan meningkatkan potensi yang dimilikinya adalah melalui pembentukan regulasi kebijakan yang dibuat tertuang pada Peraturan Daerah Kota Bandung No. 01 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2012-2025. Peraturan Daerah tersebut adalah pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat kota yang berisi visi, misi, tujuan kebijakan, strategi dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

⁸ Avitia, (2016), Pemerintah Kota Bandung menerima penghargaan dari Kementerian Pariwisata, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3364596/pemerintah-kota-bandung-menerima-penghargaan-dari-kementrian-pariwisata> (2.2.18).

⁹ Parno, (2016), Bandung Kota Wisata Dunia versi UNESCO, Berita dari web resmi pemerintah Propinsi Jawa Barat dalam link <http://jabarprov.go.id/index.php/news/7445/2013/10/16/Bandung-Kota-Wisata-Dunia-Versi-UNESCO> (2.2.18).

Sebagai langkah konkrit peningkatan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat program tentang Kampung wisata kreatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki sebuah daerah, maka setiap kecamatan di targetkan untuk memiliki minimal 1 Kampung Kreatif. Di kota Bandung sendiri terdapat sejumlah 30 Kecamatan, maka target Kampung Kreatif yang akan dibuat adalah sejumlah 30 Kampung wisata kreatif. Tujuan dari dilaksanakannya program kampung wisata kreatif ini adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, melalui pembinaan untuk pengelolaan potensi-potensi masing-masing daerah dan dalam bidang industri kreatif, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan sumberdaya yang dimiliki.¹⁰ Program kampung wisata kreatif ini erat kaitannya dengan industri kreatif, yaitu aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan dan penggunaan pengetahuan dan informasi. Untuk bisa menjalankan program ini dibutuhkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam menjalankan industri kreatif, kegiatan program ini terdiri dari kegiatan seni dan budaya, festival kuliner dan menciptakan produk cirikhas yang diterapkan diseluruh lokasi pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program kampung wisata kreatif ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat dibagi dari awal sampai dengan akhir program yang diterapkan secara sama di seluruh lokasi kampung wisata kreatif, untuk awal dari program kampung wisata kreatif ini terdapat kegiatan penentuan lokasi kampung, lalu

¹⁰ Hasil wawancara dengan W, Bidang Pembinaan Objek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. (15.3.18)

sosialisasi dan pembinaan kepada warga, sampai bisa menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan-kegiatan seperti pelaksanaan festival seni dan budaya, dan festival kuliner yang diharapkan akan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya, lalu pemerintah sendiri.

Konsep dasar dari Kampung Kreatif sendiri adalah:

1. Terkait dunia arsitektur
2. Pemanfaatan ruang kampung sebagai daya jual
3. Mengembangkan ruang halaman, gang dan rumah sendiri untuk dijadikan pusat kegiatan ekonomi, pendidikan dan budaya.
4. Kampung yang menjadi wadah komunitas dengan dasar berupa kreatifitas (seni, kuliner dan kerajinan)
5. Tidak hanya infrastruktur, tapi juga pola pikir masyarakat
6. Satu atraksi yang menarik masyarakat untuk masuk ke area kampung, justru dan menjadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan¹¹

Alasannya dipilih program 30 Kampung Kreatif dikarenakan Bandung sendiri yang merupakan kota kreatif julukannya, dan kota Bandung akan menjadi proyek percontohan pengembangan kota kreatif se- Asia pasifik.¹²

Kedepannya, model kampung wisata seperti itu juga akan terus dikembangkan

¹¹ *Ibid*

¹² Cahyu, (2017), Genjot Kunjungan Wisatawan, Bandung Getol Bangun Kampung Wisata, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3098776/genjot-kunjungan-wisatawan-bandung-getol-bangun-kampung-wisata> (4.2.18)

oleh pemerintah kota Bandung. Menurut wakil walikota Bandung Oded¹³, demi mencapai target 7 juta wisatawan ke kota Bandung, yang akan dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menargetkan pembangunan kampung wisata, target kedepannya adalah setiap kecamatan memiliki minimal 1 Kampung Wisata dengan tema-tema yang berbeda setiap wilayahnya. Untuk membuat terobosan inovasi pengembangan pariwisata berdasarkan pada potensi wilayah, sehingga akan terdapat variasi yang berbeda, dan dapat mengakomodasi variasi potensi lokal, budaya lokal, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan yang dilakukan dengan cara pembinaan kepada masyarakat. Hal yang akan ditekankan dalam pembangunan Kampung wisata tersebut adalah sektor pariwisata dan industri kreatifnya sendiri. Pariwisata dan industri kreatif sendiri memiliki keterkaitan sebagai berikut:

¹³ Gita Amanda, (2017), Pemerintah Kota Bandung Getol Bangun Kampung Wisata, <http://republika.co.id/berita/gaya-hidup/pesona-indonesia/17/09/19/owiv31423-bandung-getol-bangun-kampung-wisata> (4.2.18).

Gambar 1.1 Keterkaitan Pariwisata dan Industri Kreatif



(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung 2016)

Dalam proses pembentukannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung bekerjasama dengan Komunitas penggerak pariwisata (Kompepar) yang berdiri dari tahun 2012. Kompepar ini memiliki anggota di masing-masing kecamatan di kota Bandung yang bertugas untuk menggali potensi-potensi apa saja yang terdapat di sebuah wilayah, lalu selanjutnya memberikan rekomendasi kepada dinas kebudayaan dan pariwisata. Setelah itu Dinas kebudayaan dan pariwisata melakukan sosialisasi kepada warga setempat

dibuat lah kampung wisata di kecamatan tersebut. Dari target sebanyak 30 Kampung Kreatif di Kota Bandung, target tersebut kini hampir sudah terpenuhi, pada tahun 2017 jumlah kampung kreatif yang sudah dibangun terdapat sejumlah 25, dan di tahun 2018 ini di targetkan pembangunan tersebut sudah dapat diselesaikan sisanya.

Gambar 1.2 Tahap Pembentukan Kampung wisata kreatif



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2016

Gambar 1.3 Indikator Pembentukan Kampung wisata kreatif



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2016

Dari 25 Kampung yang sudah terbentuk, terdapat kampung yang kini sudah tidak aktif, dan hanya beroperasi dalam kurun waktu yang relatif singkat, sekitar 1-2 tahun. Hal tersebut sangat disayangkan karena kampung tersebut dinilai mempunyai potensi yang cukup baik, adalah Kampung Akustik, kampung yang berada di Cicadas, kota Bandung. Sebelum pembentukan kampung kreatif Cicadas, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai *pengamen*. Dalam prosesnya para pengamen tersebut dibina beralih profesi menjadi pelaku industri kreatif, seperti menjadi aktor dalam festival budaya atau

sebagai pedagang *souvenir*. Tetapi belakangan mereka kembali pada profesi awal sebagai pengamen, sejalan dengan punahnya kampung kreatif.

Berbeda dengan kampung kreatif Cicadas, kampung kreatif Cibuntu justru mengalami kemajuan dan bertahan sampai saat ini. Lalu kampung tersebut dibina oleh pemerintah kota Bandung. Beberapa aktifitas rutin pernah dilaksanakan di daerah tersebut, mulai dari atraksi seni, budaya dan berbagai hal lainnya. Akan tetapi kini kampung tersebut sudah tidak lagi beroperasi, dan aktivitas-aktivitas pariwisatanya pun sudah tidak terlaksana. Sementara, di Kecamatan lain di kota Bandung, terdapat sebuah kampung yang dinilai dapat berkembang dengan baik. Kampung tersebut adalah kampung Cibuntu, kampung tersebut masih beroperasi hingga kini dan masih rutin melaksanakan atraksi seni, budaya dan menciptakan produk lokal berbasis potensi. Hal tersebut menjadi unik, dikarenakan terdapat hasil akhir yang berbeda dari kedua kampung tersebut. 1 Kampung dapat sukses beroperasi hingga sekarang, dan 1 Kampung lainnya sudah tidak beroperasi lagi kini. Akan tetapi terjadi proses yang sama dalam pembentukan kedua kampung tersebut, sama-sama mendapatkan pembinaan dan sama-sama melalui proses yang sama dalam pembentukannya. Dalam proses pelaksanaan program terdapat indikasi ketidaktepatan pada *product* atau hasil akhir dari program ini, yaitu berhentinya pelaksanaan program di lokasi kampung kreatif Cicadas, hal tersebut dapat dianalisis menggunakan konsep CIPP dari Daniel.L Stufflebeam

yang menganalisis suatu program dimulai dari *Context, Input, Process dan Product*.¹⁴

Dengan target capaian yang sama di setiap lokasi kampung kreatif, didukung oleh sumberdaya yang sama pula di setiap lokasi. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil di lokasi kampung Cicadas dan kampung Cibuntu. Dalam mengevaluasi program perlu melihat dari keseluruhan proses yang dimulai dari tahap awal sampai dengan akhir program, untuk bisa menentukan dimana proses yang tidak berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil akhir.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Evaluasi Program Kampung Wisata Kreatif Di Kota Bandung Kasus Kampung Wisata Kreatif Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kampung Wisata Kreatif Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon)**

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat menjadi rujukan adalah “terdapat perbedaan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu”.

¹⁴ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 137.

1.3. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diuraikan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu kota Bandung melalui evaluasi 4 hal (*Context, Input, Process, Product*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel.L. Stufflebeam dalam hal mengevaluasi sebuah program yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu?
2. Bagaimana *input* program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu?
3. Bagaimana proses program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu?
4. Bagaimana produk program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu?
5. Faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan perbedaan keberhasilan antara lokasi Cicadas dan Cibuntu?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui konteks program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu
2. Mengetahui *input* program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu
3. Mengetahui proses program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu
4. Mengetahui produk program kampung wisata kreatif di lokasi Cicadas dan Cibuntu
5. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan perbedaan keberhasilan antara lokasi Cicadas dan Cibuntu

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang lengkap dan berguna mengenai evaluasi program yang mempengaruhi keberlanjutan dari program kampung wisata kreatif, dan kesesuaian antara tujuan dari program kampung kreatif. Dan kemudian didalamnya dapat menghasilkan masukan atau rekomendasi dalam merumuskan pengambilan keputusan berkaitan dengan program kampung wisata kreatif.

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Evaluasi Program Kampung wisata kreatif. Adapun jenis evaluasi yang dilakukan adalah *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam proses pelaksanaan program. Untuk itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Profil Penelitian, Bab V Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian, Bab VI Kesimpulan dan Saran.